

Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang

Muchamad Rifki^{1*}, Ahmad Riyadi², Hasanah³

¹STAI Miftahul Huda Subang

^{2,3}STIT Rakeyan Santang

e-mail : rifki.muchamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan musik anak melalui kegiatan bermain musik dengan barang bekas di Kelompok B TK Alam Istiqomah, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 15% siswa yang tuntas, di bawah standar yang diinginkan. Setelah penerapan kegiatan bermain musik dengan barang bekas pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 50%, namun masih di bawah standar. Tindakan kelas dilakukan kembali pada siklus II, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dengan 80% siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan bermain musik dengan barang bekas efektif meningkatkan kemampuan musik anak pada Kelompok B TK Alam Istiqomah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya metode bermain musik dengan barang bekas dalam meningkatkan keterampilan musik anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan, Bermain Musik, Barang Bekas.

Abstract

This research focuses on efforts to improve children's musical abilities through playing music with used items in Group B of Alam Istiqomah Kindergarten, West Telukjambe District, Karawang Regency. The number of students who were research subjects was 20 students, consisting of 8 male students and 12 female students. The research method used is Classroom Action Research with a qualitative approach. The research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research results showed that in the initial conditions, only 15% of students completed, below the desired standard. After implementing the activity of playing music with used items in cycle I, the number of students who completed it increased to 50%, but was still below standard. Class actions were carried out again in cycle II, and the results showed a significant increase with 80% of students completing. This proves that implementing music playing activities with used items is effective in improving children's musical abilities in Group B of Alam Istiqomah Kindergarten. The implication of this research is the importance of the method of playing music with used items in improving children's musical skills in early childhood education institutions.

Keywords : Improving Skills, Playing Music, Used Goods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini

yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Nadeak, 2020). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Tanjung, 2019).

Anak merupakan anugerah terbesar yang dititipkan oleh Allah SWT untuk dididik dan dibimbing agar menjadi individu yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orangtua dan berkembang seluruh aspek perkembangannya. Dalam rangka melangsungkan kehidupannya, anak masih membutuhkan orang disekitarnya untuk dapat membantunya menjadi pribadi yang baik. Dalam UU No. 23 tahun 2002 dikemukakan bahwa :“Anak merupakan individu yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.” (Saepudin, 2022)

Dalam rangka mencapai perkembangannya sehingga dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, anak membutuhkan stimulus yang baik dari orang dewasa disekelilingnya terutama orangtua, karena tak dapat dipungkiri bahwa orangtua lah yang banyak menghabiskan waktu bersama anak dan pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya (Sinurat, 2022). Oleh karena itu, jika orangtua tidak tepat memberikan stimulus pada anak maka dikhawatirkan aspek perkembangan anak pun tidak dapat berkembang secara optimal.

Selain orangtua, peran guru pun sangat berpengaruh penting dalam membantu mengembangkan aspek perkembangan anak, karena di sekolah guru adalah figur pengganti orangtua yang dapat dijadikan model bagi anak serta dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Dalam upaya membantu anak, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak serta dapat menstimulasi perkembangan anak (Waskita, 2022). Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1ayat 14 dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hoerudin, 2022).

Berdasarkan hal tersebut nampak jelas bahwa pembelajaran yang diberikan di satuan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mempertimbangkan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengembangkan berbagai aspek diantaranya aspek sosial emosional, nilai agama moral, bahasa, fisik motorik dan kognitif anak.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi termasuk masyarakat indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Yang pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri (Ulfah, 2023).

Salah satunya yaitu kemajuan teknologi yang berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Modernisasi yang mewabah, menciptakan generasi – generasi yang bisa menciptakan hasil karya yang mendukung kemajuan teknologi tersebut (Surya, 2020). Sebagai contoh Negara – Negara maju yang sudah menorehkan namanya dengan menciptakan hal- hal baru dari hasil pemikir-pemikir yang kreatif. Salah satu di antaranya adalah Negara Jepang, yang terkenal dengan inovasi – inovasinya. Beberapa karya teknologi yang di hasilkan Jepang sudah banyak dapat kita rasakan dan gunakan saat ini. Hal ini membuktikan Jepang sangat produktif dalam menciptakan teknologi-teknologi baru (Waskita, 2021).

Kata “musik” telah menjadi hal yang familiar bagi kita dan memiliki keterkaitan erat dengan indera pendengaran manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa musik memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari saat bangun tidur hingga kembali tidur. Sejak pagi hari, kita mendengarkan bunyi alarm sebagai bentuk musik, menonton televisi dengan pengiring musik, dan setiap suara yang didengarkan dapat dianggap sebagai bagian dari musik yang senantiasa menyertai kehidupan. Tanpa adanya musik, kehidupan terasa hampa karena kehilangan suara dengan nada dan volume tertentu.

Sebagaimana kita ketahui, musik memiliki dampak besar terhadap perasaan seseorang. Fungsi musik mencakup menciptakan atmosfer emosional, memberikan kebahagiaan, memfasilitasi gerakan dan tarian, memberikan semangat, serta membantu dalam relaksasi dan fokus terhadap aktivitas tertentu. Musik memiliki daya magis yang luar biasa dalam mengungkapkan ekspresi pribadi setiap individu dalam kehidupannya, mendukung terciptanya suasana beragam dalam berbagai pengalaman signifikan (Surya, 2021).

Seiring globalisasi maka stimulasi musik pada anak menjadi semakin mudah didapatkan. Bukan tidak mungkin pada jaman sekarang ini telah banyak produk-produk multimedia yang kaya akan stimulasi untuk anak, termasuk musik. Pada jaman dahulu, orang akan berbondong-bondong mendatangi sebuah tempat pentas seni musik yang dilakukan secara langsung. Seiring dengan globalisasi sekarang ini musik dapat dikemas dalam bentuk tertentu sehingga dapat didengarkan melalui perantara alat komunikasi jenis handphone. Hal di atas merupakan salah satu contoh nyata peran lingkungan dalam proses stimulasi terhadap anak. Kuatnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak didukung Vygotsky dalam (Fahmi, 2021) yaitu: Vygotsky percaya bahwa kognitif tertinggi yang berkembang saat anak berada di sekolah yaitu saat terjadi interaksi antara anak dan guru. Pengetahuan yang diberikan secara bermakna bagi anak akan memberikan dampak yang berharga bagi anak.

Vygotsky dalam (Supriatna, 2021) mengemukakan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) sebagai kapasitas potensial belajar anak yang dapat terwujud melalui bantuan orang dewasa atau orang yang lebih terampil. Dalam kutipan di atas nampak sekali bahwa lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan anak itu sendiri, termasuk sang ibu sebagai stimulator musikal pertama. Melalui detak jantung sang ibu sebagai bunyi dari unsur irama dalam musik didapatkan anak selama 9 bulan 10 hari. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan dilakukan pada anak-anak usia 4-6 tahun yang telah mendapatkan stimulasi musik. Hal ini karena alasan di atas mengenai globalisasi yang terjadi dan stimulasi musik dari ibu saat anak dalam kandungan.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat menyadari dan secara intensif mulai menggunakan keajaiban-keajaiban yang diciptakan oleh musik. Para ilmuwan/Peneliti dunia Barat banyak melakukan penelitian dalam mengembangkan pengetahuan analitik mengenai musik. Bahkan para ahli banyak yang menganjurkan untuk memperdengarkan musik terutama musik klasik sejak bayi dalam kandungan karena penelitian menunjukkan musik klasik bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara, pendengaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi bahkan mengoptimalkan kecerdasan anak (Fahimah, 2021).

Kepekaan akan suara dimulai sejak dalam kandungan. Menurut para ahli, bayi di uterus sejak memasuki bulan keempat atau kelima mulai bereaksi terhadap suara, baik suara di dalam tubuh maupun dari luar kandungan. Memperdengarkan musik atau suara lain yang menyenangkan bagi bayi yang masih di dalam kandungan ternyata bisa menstimulasi sistem pendengaran mereka dan berpengaruh positif pada respons mereka terhadap musik dan suara-suara lain setelah mereka lahir (Cecep, 2022).

Jauh sebelum anak-anak mampu mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti, orang tua bisa memperkenalkan inti komunikasi dan hubungan sosial kepada mereka dengan cara mendukung serta mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Karena kepekaan akan musik dan unsur-unsurnya (ritme, pitch (tinggi rendahnya nada) dan timbre (warna suara)) berkembang dengan kecepatan yang sama seperti berbicara, musik dapat menjadi alat bantu yang ampuh untuk mengembangkan kepekaan akan suara dan keterampilan berbahasa. Kecepatan anak-anak menghafal lagu-lagu populer dan jingle-jingle iklan di TV menunjukkan manfaat menggabungkan musik dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Tanpa kita sadari musik dapat membantu kita semua, baik anak-anak maupun dewasa, untuk menyimpan sejumlah besar informasi (Yusuf, 2021).

Menurut Kassner dalam (Latip, 2021) menyatakan bahwa : perkembangan anak dalam seni musik yaitu: Dalam usia 1 sampai 2 tahun perkembangan anak dalam musik menunjukkan perilaku yaitu menirukan bentuk potongan melodi lagu namun belum

mencirikan tinggi-rendah nadanya. Dalam usia 3 tahun 3 anak dapat menemukan secara spontan lagu beserta karakter tinggi rendah nadanya serta mengulang ritme dan melodi sebuah lagu menghasilkan sajak dan nyanyian. Usia 4 tahun menemukan perbedaan antara berbicara dan menyanyi, mengubah kualitas lagu, menyanyi spontan dalam dua oktaf, menyanyikan 5 nada yaitu d sampai a. Dari kutipan di atas maka seringkali perilaku anak seperti yang telah disebutkan kadang kurang diperhatikan lingkungan pembelajaran anak sehingga kurang maksimal dalam pengamatan perkembangan musik pada anak.

Masa anak usia dini merupakan rentang waktu anak berada dalam masa peka. Anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa anak usia dini merupakan masa untuk peletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, moral dan nilai-nilai agama. Masa anak usia dini juga merupakan masa yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya sering di sebut dengan Golden age periode yang sangat kritis yang menentukan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Oleh karena itu, di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Riyadi, 2021).

Di sinilah peran pentingnya lembaga Pendidikan Usia Dini, Sebagai lembaga pendidikan untuk anak di usia dini yang berupaya untuk menstimulus dan memfasilitasi kemampuan musikal anak agar perkembangannya bisa lebih optimal. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada kemampuan siswa di atas, maka penulis merasa perlunya

penelitian lebih lanjut mengenai Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang.

TINJAUAN LITERATUR

Kemampuan Musik

Menurut Iskandar dalam (Mardizal, 2023) bahwa kemampuan atau *skill* adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat/keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada. Tadkirotun dalam (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan sebagaimana dijelaskan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Mayasari, 2023). Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge dalam (Supriani, 2020) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah), serta b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang

menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Adapun terkait kemampuan musik bahwa definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam. Menurut Aristoteles musik yaitu mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, jiwa patriotisme. Mendengarkan musik dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran melalui bernyanyi dapat mencurahkan perasaan yang ada dalam hati. Misalnya di saat sedih mendengarkan lirik musik yang sedih maka perasaan akan lega bahkan sampai menangis (VF Musyadad, 2022).

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak didengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Nasem, 2022) bahwa musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Menurut (Rien, 2002) menyatakan tentang pengertian musik yaitu: "Seni musik, sebagai salah satu cabang dari kesenian, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu atau struktur lagu, dan ekspresi".

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di simpulkan musik adalah salah satu cabang kesenian, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah nada yang tercipta melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi.

Kreativitas Anak

Menurut Supriadi dalam (Irwansyah, 2021) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang

mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Menurut Clarkl Monstakis dalam (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa kreatifitas merupakan pengalaman dalam mengekskpesikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Adapun menurut Semiawan dalam mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Gordon & Brown dalam (Hanafiah, 2022) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah di miliki. Bila guru ingin mengembangkan kreativitas anak, guru harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Menurut Williams yang dikutip oleh (Tanjung, 2020) ada dua ciri-ciri kreativitas, yaitu : 1) Kognitif. Yaitu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Ada beberapa ciri-ciri kreativitas ditinjau dari kognitif, yaitu : Kemampuan berpikir secara lancar (fluency), Kemampuan berpikir luwes (flexibility), Kemampuan berfikir orisinilitas, Kemampuan menilai, dan Kemampuan memperinci/mendalam (elaboration), serta 2) Afektif. Yaitu ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu: Rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif, Merasa tertantang oleh kemajemukan, Sifat berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan) dan Sifat menghargai.

Kinerja Guru

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) bahwa kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang

diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut Rusman sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) bahwa kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi.

Wibowo sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Supardi sebagaimana dikutip (Puspita, 2020) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Wahyudi sebagaimana dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Sulaeman, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang

berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Arifudin, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (MF AK, 2021) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama

dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pelajaran bahasa Indonesia yang bermutu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan

kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Tanjung, 2023). Penelitian ini bertempat di TK Tunas Harapan Kecamatan Klari Karawang. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik

eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satu-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapa

n ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati serta mengukur kemampuan siswa pada kondisi awal. Adapun hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal anak sebelum di lakukan tindakan kelas adalah kurangnya kemampuan musikal anak. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil observasi peneliti pada kondisi awal siswa yang menunjukkan data anak yang tuntas atau bernilai Baik berjumlah : 3 orang dengan persentasenya mencapai 15% sedangkan anak yang mendapatkan nilai Cukup berjumlah : 2 orang dengan persentasenya mencapai 10% dan anak yang mendapatkan nilai Kurang atau belum tuntas berjumlah : 15 orang dengan persentasenya mencapai 75%. Ini menunjukkan kemampuan musik anak pada kelompok B TK. Alam Istiqomah masih kurang dan perlu di lakukan penelitian agar bisa di perbaiki dan di tingkatkan lagi.

Tabel 1.1 Analisis Pra Siklus

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase (%)
Kemampuan Musikal Anak	Nilai Baik (B) ●	3	15 %
	Nilai Cukup (C) √	2	10 %
	Nilai Kurang (K) ○	15	75 %
	Jumlah	20	100 %

Sumber : Data yang di olah

Selanjutnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini :

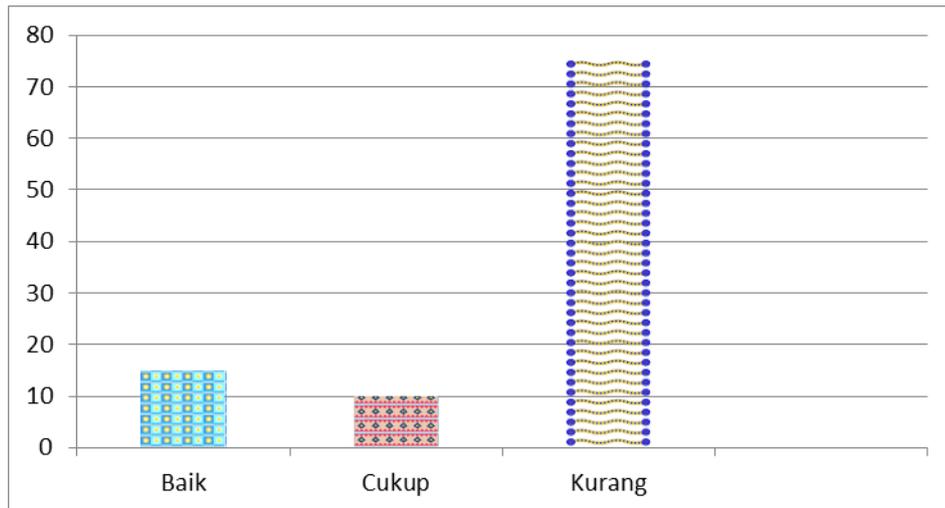


Diagram 1.1 Analisis Pra Siklus

Maka dapat di simpulkan bahwa anak yang tuntas berjumlah 3 orang dengan persentasenya mencapai 15% masih di bawah dari nilai kriteria keberhasilan maksimal yang mencapai 70%. Untuk itu di perlukan diadakannya penelitian tindakan kelas agar tingkat pencapaian perkembangan kemampuan musik anak bisa lebih ditingkatkan lagi.

Setelah data di peroleh dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain musik dengan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan musik anak. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari analisis siklus II dilengkapi dengan hasil pengamatan observer terhadap kinerja guru dan kegiatan siswa.

Hasil pengamatan pada pra siklus dari kondisi awal siswa sebelum di lakukan penerapan kegiatan bermain musik dengan barang bekas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa yang bernilai B ada 3 orang anak dengan persentasenya 15%. Siswa yang mendapatkan nilai C ada 2 orang anak dengan persentase 10% dan siswa yang mendapatkan nilai K berjumlah 15 orang anak dengan persentase 75%.

Kemudian dari hasil pengamatan pada siklus I setelah di lakukan tindakan kelas

dengan menerapkan kegiatan bermain musik dengan barang bekas di peroleh data siswa yang mendapatkan nilai B berjumlah 10 orang anak dengan persentase 50%, data siswa yang mendapatkan nilai C berjumlah 4 orang anak dengan persentase 20% selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai K berjumlah 6 orang anak dengan persentase 30%.

Kemudian perbaikan di lakukan pada siklus II sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan. Data siswa yang mendapatkan nilai B berjumlah 16 orang anak dengan persentase 80%. Data siswa yang mendapatkan nilai C berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 10% lalu siswa yang mendapatkan nilai K berjumlah 2 orang anak dengan persentase 10%. Dari hasil tersebut maka penelitian tidak di lanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi ketuntasan yang di tentukan dalam penelitian.

Kemudian peningkatan hasil pengamatan yang di lakukan pada siklus I dan siklus II di peroleh data yang dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Baik (B)	10	50 %	16	80 %
2	Cukup (C)	4	20 %	2	10 %
3	Kurang (K)	6	30 %	2	10 %
Jumlah		20	100 %	20	100 %

Sumber : Data yang diolah.

Selanjutnya dapat di lihat juga pada diagram dibawah ini :

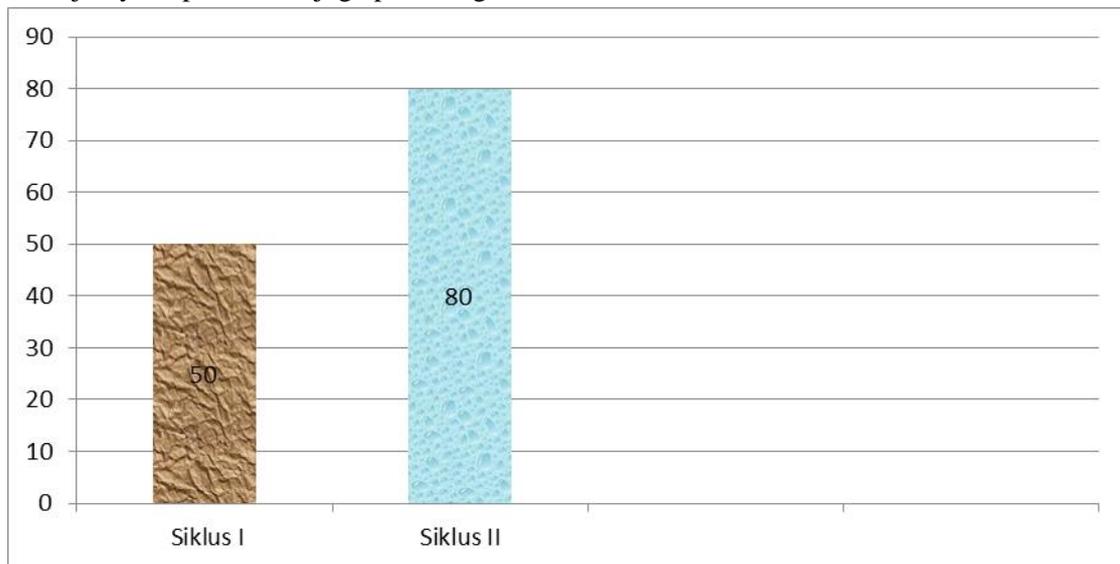


Diagram 1. 2 Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil penelitian melibatkan pemetaan kondisi awal pembelajaran, penerapan kegiatan bermain musik dengan barang bekas pada siklus I, dan pembahasan hasil pada siklus II. Dari data awal, hanya 15% siswa yang tuntas, namun setelah penerapan kegiatan, terjadi peningkatan menjadi 50% pada siklus I. Melalui tindakan kelas tambahan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 80%, membuktikan bahwa kegiatan bermain musik dengan barang bekas efektif dalam meningkatkan kemampuan musik anak di TK Alam Istiqomah. Implikasi penelitian ini dapat diterapkan pada pengembangan metode pembelajaran di lembaga pendidikan serupa, menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam mengembangkan kemampuan musik mereka.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Ulfah, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hoerudin, 2023)

menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK. Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Maka dapat disimpulkan bahwa. Upaya untuk meningkatkan kemampuan musik anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan bermain musik dengan barang bekas. Hal ini di buktikan dengan hasil yang di peroleh dari tindakan kelas yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan musikal anak melalui kegiatan bermain musik dengan barang bekas pada kelompok B TK. Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Dari hasil penelitian pada siklus I di peroleh anak yang tuntas dengan nilai B berjumlah 10 orang anak yang persentasenya 50 %. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang anak yang persentasenya mencapai 80 %. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bermain musik dengan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan musik anak pada kelompok B TK. Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Berdasarkan analisis di atas maka dapat di simpulkan hipotesis penelitian melalui kegiatan bermain musik dengan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan musik anak pada kelompok B TK. Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang terbukti kebenarannya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hasil temuan pada penelitian ini, ada rekomendasi yang dapat dilakukan yakni Guru perlu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran agar dapat dikuasai siswa dengan baik. Bagi guru harus

memiliki banyak inovasi dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesionalitas. *JHIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–

- 154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Izzan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 43–47.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latip, A. D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 170–180.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad

- Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rien, S. (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Saepudin, A. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kolase Pada TKQ Nurul Huda Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 69–80.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Menggambar Bentuk Bangun Ruang Di PAUD Mawar VII Perumahan Peruri Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 194–208.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.

- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.